



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

Jalan Gatot Subroto, Kompleks Tarubudaya Ungaran Telp. 024-6924155
Faksimile 024-6921060 Laman <http://www.jatengprov.go.id>
Surat elektronik distanbun@jatengprov.go.id

Semarang, 29 Agustus 2025

Nomor : B/500.6.12/45/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 bendel
Hal : ***Prakiraan Hujan Bulan September
Oktober dan November 2025 serta
OPT yang perlu diwaspadai pada
Bulan September 2025 di Jawa Tengah***

Kepada Yth :
Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten/Kota se Jawa Tengah
di-
TEMPAT

Dalam rangka pengamanan produksi tanaman pangan dan hortikultura dari pengaruh dampak perubahan iklim, yaitu keadaan Curah Hujan/Sifat Hujan pada Bulan September, Oktober dan November 2025 yang didasarkan pada informasi dari BMKG Stasiun Klimatologi Semarang, bersama ini kami sampaikan beberapa hal sbb:

1. Prakiraan Hujan Bulan September 2025

- 1) Prediksi Sifat Hujan Bulan September 2025 wilayah Jawa Tengah berada pada kategori Normal hingga Atas Normal (AN).
- 2) Prediksi Curah Hujan wilayah Jawa Tengah Bulan September 2025 berkisar antara 21 – 300 mm dalam kategori Rendah hingga Menengah.

2. Prakiraan Hujan Bulan Oktober 2025

- 1) Prediksi Sifat Hujan Bulan Oktober 2025 di wilayah Jawa Tengah umumnya berada pada kategori Normal (N) hingga Atas Normal (AN).
- 2) Prediksi Curah Hujan wilayah Jawa Tengah Bulan Oktober 2025 sebagian besar berkisar antara 51 – 300 mm dalam kategori Rendah hingga Menengah, sebagian wilayah lain berkisar antara 301 – 400 mm dalam kategori Tinggi.

3. Prakiraan Hujan Bulan November 2025

- 1) Prediksi Sifat Hujan Bulan November 2025 wilayah Jawa Tengah berada pada kategori Normal (N) hingga Atas Normal (AN).
- 2) Prediksi Curah Hujan Jawa Tengah Bulan November 2025 umumnya berkisar antara 151 – 500 mm dalam kategori Menengah hingga Tinggi.

Beberapa OPT utama pada tanaman padi adalah hama penggerek batang, WBC, tikus, Blas dan BLB; pada tanaman jagung adalah tikus dan ulat grayak frugiperda; pada tanaman cabai adalah hama lalat buah, kutu daun persik, trips, belalang, penyakit antraknosa, busuk pangkal batang, virus dan layu fusarium. Oleh karena itu perlu dilakukan mitigasi resiko dengan strategi pengendalian yang direkomendasikan. Secara rinci, beberapa OPT yang perlu diwaspadai dan prakiraan curah hujan/sifat hujan sebagaimana lampiran 1, 2 & 3.

Sehubungan dengan hal tersebut, beberapa hal yang perlu dilakukan adalah :

- 1) Mengawal pertanaman secara intensif dengan melakukan pengamatan dan antisipasi dini terhadap serangan OPT, DPI serta monitoring secara rutin dan berkelanjutan terhadap perkembangan OPT dimulai dari pesemaian sampai pemanenan. Terutama untuk OPT yang mudah berkembang pada musim hujan agar ditingkatkan pengawalannya. Untuk wilayah endemis serangan OPT perlu menyiapkan bahan pengendali OPT baik hayati (APH) maupun kimia (pestisida), memetakan daerah serangan OPT dengan memanfaatkan hasil pengamatan rutin dan informasi peramalan OPT spesifik lokasi.
- 2) Melakukan pengendalian OPT secara pre-emptif dengan beberapa cara antara lain pengolahan tanah secara sempurna, penggunaan pupuk organik (padat/cair), penggunaan benih unggul serta perlakuan benih/bibit, optimalisasi penggunaan biopestisida, pelestarian musuh alami dan penanaman refugia. Bila pH tanah untuk tanaman padi kurang dari 6, lebih baik bila ditambahkan kapur dolomit.
Bila dijumpai peningkatan populasi atau gejala serangan OPT yang telah mencapai ambang pengendalian, segera melakukan gerakan pengendalian OPT baik secara swadaya maupun memanfaatkan bantuan bahan/sarana pengendalian OPT dari Dinas Pertanian (Kabupaten/Kota atau Provinsi) dengan mengikutsertakan pihak-pihak terkait antara lain PPL, Mantri Tani/Petugas UPTD, Aparat Pemerintahan (Kabupaten, Kecamatan, Desa) dan tokoh masyarakat.
- 3) Mengaktifkan dan memperkuat semaksimal mungkin posko pengendalian OPT di tingkat lapangan dengan meningkatkan koordinasi dan konsolidasi petugas lapangan (POPT, PPL, Mantri Tani/Petugas UPTD) dalam mengantisipasi serangan OPT sedini mungkin, mendekatkan sarana pengendalian OPT yang tersedia dengan sumber serangannya, mobilisasi gerakan pengendalian OPT, mengintensifkan bimbingan pengendalian OPT sesuai prinsip PHT serta meningkatkan pemberdayaan kelompok tani yang menangani perlindungan tanaman antara lain Regu Pengendali Hama (RPH), alumni SLPHT, SLI, PPHT, PPDPI, PPAH, Klinik PHT dan P4.
- 4) Melakukan perencanaan budidaya tanaman dengan baik sesuai iklim dan kondisi setempat, antara lain dengan pemilihan varietas spesifik lokasi atau varietas yang cukup tahan/toleran terhadap serangan OPT, bencana alam kekeringan/banjir serta penggunaan pupuk berimbang.
- 5) Menguatkan Brigade OPT, Brigade Alsin dan Tanam, Brigade Panen dan Serap Gabah Kostraling, Brigade El-Nino serta pengaturan waktu, pola tanam dan teknik bercocok tanam. Kalender tanam terpadu dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam bercocok tanam, dapat diakses melalui website www.katam.litbang.pertanian.go.id.

- 6) Melakukan koordinasi di tingkat daerah untuk menetapkan kebijakan dan strategi, serta langkah antisipatif penanganan wilayah-wilayah yang terkena bencana alam kekeringan/banjir dan/atau serangan OPT secara serempak. Disamping itu juga meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait untuk memastikan kondisi sumber-sumber air (irigasi, embung, waduk, parit, longstorage dll) serta saluran pengairan dalam kondisi normal, mengaktifkan peran Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) serta melakukan normalisasi saluran-saluran air.
- 7) Mengoptimalkan bantuan sarana penanganan DPI seperti pompa, sumur, pipanisasi, embung dan bagi petani – petani yang berlokasi di daerah rawan bencana alam kekeringan/banjir dihimbau untuk mengikuti Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Kepala Dinas Pertanian Dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah



Defrancisco Dasilva Tavares, S.P., M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 197205021999031008

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Gubernur Jawa Tengah Cq. Sekda Prov. Jateng
(sebagai laporan);
 2. Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian
Republik Indonesia;
 3. Direktur Jenderal Tanaman Hortikultura Kementerian
Pertanian Republik Indonesia;
 4. Kepala Bidang/Balai yang Terkait di Distanbun Prov. Jateng;
 5. Pimpinan LPHP se Jawa Tengah.
-

Lampiran 1.

Beberapa OPT yang perlu diwaspadai pada Bulan September 2025 di Jawa Tengah

1)	Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Padi dengan wilayah serangan meliputi :	
-	Penggerek Batang	: Kabupaten Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Pati, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal dan Brebes
-	WBC	: Kabupaten Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Batang, Pekalongan, Tegal dan Brebes
-	Tikus	: Kabupaten Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Magelang, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Karanganyar, Sragen, Pati, Semarang, Temanggung, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes dan Kota Salatiga
-	HPP	: Kabupaten Cilacap
-	Walang Sangit	: Kabupaten Cilacap
-	Burung	: Kota Pekalongan
-	Penyakit Blas	: Kabupaten Cilacap dan Banjarnegara
-	Penyakit Kresek/BLB	: Kabupaten Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Pati, Kendal dan Batang
2)	Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Jagung dengan wilayah serangan meliputi :	
-	Tikus	: Kabupaten Grobogan
-	UGF	: Kabupaten Purbalingga, Grobogan, Blora, Batang dan Brebes
3)	Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Hortikultura (Kubis, Kentang, Tomat, Bawang Merah, Cabai, Durian, Terong dan Kacang Panjang) wilayah serangan meliputi :	
-	Kubis Ulat Daun, Ulat Krop dan Akar Gada	: Kabupaten Magelang
	Busuk Hitam	: Kabupaten Semarang

-	Kentang Busuk Basah Daun Layu Fusarium	:	Kabupaten Pekalongan Kabupaten Magelang
-	Bawang Merah Ulat Daun dan Trotol	:	Kabupaten Brebes
-	Cabai Lalat Buah Kutu Daun Persik dan Virus Thrips Antraknosa Busuk Pangkal Batang Fusarium Belalang	:	Kabupaten Banjarnegara, Magelang dan Semarang Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Magelang, Banjarnegara, Semarang dan Temanggung Kabupaten Banjarnegara, Magelang, Semarang dan Temanggung Kabupaten Temanggung Kabupaten Kebumen, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Semarang dan Temanggung Kabupaten Semarang
-	Pisang Ulat Penggulung Daun	:	Kabupaten Batang
-	Durian Penggerek Batang	:	Kabupaten Semarang
-	Terong Virus Kuning	:	Kabupaten Magelang
-	Kacang Panjang Virus Kuning	:	Kabupaten Magelang
-	Tomat Busuk Basah Daun	:	Kabupaten Magelang

Lampiran 2.

**Prakiraan Sifat Hujan pada Bulan September, Oktober dan November 2025
di Jawa Tengah**

Prakiraan Sifat Hujan Bulan September 2025

KRITERIA	WILAYAH
Atas Normal (AN)	Kota Tegal, Pekalongan dan Surakarta; Kab. Brebes, Tegal, Pemalang, Banyumas, Purbalingga, Kebumen, Purworejo, Klaten, Sukoharjo, Kudus, Karanganyar dan Wonogiri; sebagian besar wilayah Kab. Brebes, Pekalongan, Batang, Wonosobo, Kendal, Magelang, Boyolali, Sragen, Jepara dan Pati; sebagian wilayah Kota Semarang, Salatiga, Kab. Semarang, Banjarnegara, Cilacap, Temanggung dan Demak; sebagian kecil wilayah Kab. Grobogan, Rembang dan Blora.
Normal (N)	Sebagian besar wilayah Kab. Grobogan, Rembang dan Blora; sebagian wilayah Kota Semarang, Salatiga, Kab. Cilacap, Banjarnegara, Temanggung, Semarang dan Demak; sebagian kecil wilayah Kab. Brebes, Pekalongan, Wonosobo, Kendal, Temanggung, Magelang, Jepara, Pati, Boyolali dan Sragen.
Bawah Normal (BN)	-

Prakiraan Sifat Hujan Bulan Oktober 2025

KRITERIA	WILAYAH
Atas Normal (AN)	Kota. Tegal dan Pekalongan; sebagian besar wilayah Kab. Brebes, Tegal, Pemalang, Banyumas, Purbalingga, Jepara, Pati dan Wonogiri; sebagian wilayah Kab. Pekalongan, Batang, Bajaranegara, Semarang dan Klaten; sebagian kecil wilayah Kota Salatiga, Kab. Cilacap, Kebumen, Purworejo, Kendal, Temanggung, Magelang, Grobogan, Boyolali, Kudus, Blora, Sukoharjo dan Karanganyar.
Normal (N)	Kota Surakarta dan Magelang; Kab. Wonosobo, Demak, Sragen dan Rembang; sebagian besar wilayah Kota Semarang, Salatiga, Kab. Cilacap, Kebumen, Puworejo, Magelang, Temanggung, Kendal, Kudus, Grobogan, Blora, Boyolali, Sukoharjo dan Karanganyar; sebagian wilayah Kab. Pekalongan, Batang, Banjarnegara, Semarang dan Klaten; sebagian kecil wilayah Brebes, Tegal, Pemalang, Banyumas, Purbalingga, Jepara, Pati dan Wonogiri.
Bawah Normal (BN)	Sebagian kecil wilayah Kab. Cilacap, Grobogan dan Boyolali.

Prakiraan Sifat Hujan Bulan November 2025

KRITERIA	WILAYAH
Atas Normal (AN)	Kota Tegal, Pekalongan dan Surakarta, Kab. Brebes, Tegal, Pemalang, Banyumas, Purbalingga, Batang, Kudus, Karanganyar, Wonogiri, Sukoharjo, Klaten, Kebumen dan Purworejo; sebagian besar wilayah Kota Salatiga dan Magelang; Kab. Brebes, Pekalongan, Demak, Jepara, Pati, Sragen, Boyolali, Wonosobo dan Banjarnegara; sebagian wilayah Kab. Kendal dan Temanggung; sebagian kecil wilayah Kota Semarang, Kab. Rembang, Blora, Grobogan, Semarang dan Cilacap.
Normal (N)	Sebagian besar wilayah Kota Semarang, Kab. Semarang, Cilacap, Rembang, Blora dan Grobogan; sebagian wilayah Kab. Kendal dan Temanggung; sebagian kecil Kota Salatiga dan Magelang, Kab. Brebes, Pekalongan, Demak, Jepara, Pati, Sragen, Boyolali, Wonosobo dan Banjarnegara.
Bawah Normal (BN)	-

Lampiran 3.

**Prakiraan Curah Hujan Bulan September, Oktober dan November 2025
di Jawa Tengah**

Prakiraan Curah Hujan Bulan September 2025

KRITERIA	WILAYAH
21 – 50 mm	Sebagian besar wilayah Kab. Jepara dan Rembang; Sebagian wilayah Kab. Blora; Sebagian kecil wilayah Kab. Demak, Pati, grobogan, Sragen, Klaten dan Sukoharjo.
51 – 100 mm	Kota Tegal, Semarang, Magelang, Salatiga dan Surakarta; Kab. Semarang, Magelang, Kudus, Boyolali, Karanganyar dan Wonogiri; sebagian besar Kab. Brebes, Kendal, Temanggung, Purworejo, Demak, Pati, Grobogan, Sragen, Klaten dan Sukoharjo; sebagian wilayah Kab. Cilacap, Pemalang dan Tegal; sebagian kecil wilayah Kab. Pekalongan, Batang, Wonosobo dan Kebumen.
101 – 150 mm	Kota Pekalongan dan Kab. Batang; sebagian besar wilayah Kab. Pekalongan, Wonosobo dan Kebumen; sebagian wilayah Kab. Banjarnegara; sebagian kecil wilayah Kab. Cilacap, Brebes, Tegal, Pemalang, Temanggung, Banyumas, Kendal dan Purworejo.
151 – 200 mm	Sebagian wilayah Kab. Cilacap; sebagian kecil wilayah Kab. Brebes, Pemalang, Pekalongan, Banyumas, Banjarnegara dan Kebumen.
201 – 300 mm	Sebagian besar wilayah Kab. Banyumas dan Purbalingga; sebagian wilayah Kab. Pemalang dan Banjarnegara; sebagian kecil wilayah Kab. Cilacap, Brebes, Tegal dan Pekalongan.

Prakiraan Curah Hujan Bulan Oktober 2025

KRITERIA	WILAYAH
51 – 100 mm	Sebagian besar wilayah Kab. Pati dan Rembang; sebagian kecil wilayah Kab. Klaten, Sukoharjo dan Blora.
101 – 150 mm	Wilayah Kota Tegal, Pekalongan, Surakarta, Kab. Blora, Sragen, Karanganyar dan Wonogiri; sebagian besar wilayah Kab. Kendal, Demak, Jepara, Kudus, Grobogan dan Boyolali; sebagian wilayah Kota Semarang, Kab. Brebes, Tegal, Pemalang dan Pekalongan. Sebagian kecil wilayah Kab. Batang, Semarang dan Magelang.

151 – 200 mm	Kota Magelang, Salatiga dan Kab. Magelang; sebagian besar wilayah Kab. Temanggung dan Semarang; sebagian wilayah Kota Semarang, Kab. Cilacap, Batang dan Purworejo; sebagian kecil wilayah Kab. Brebes, Tegal, Pemalang, Pekalongan, Wonosobo, Demak, Jepara, Kudus, Pati, Grobogan, Sragen dan Boyolali.
201 – 300 mm	Sebagian besar wilayah Kab. Wonosobo; sebagian wilayah Kab. Kebumen, Banjarnegara, Batang dan Purworejo; sebagian kecil wilayah Kab. Cilacap, Banyumas, Brebes, Tegal, Pemalang dan Pekalongan.
301 – 400 mm	Kab. Purbalingga; sebagian besar wilayah Kab. Banyumas; sebagian wilayah Kab. Cilacap, Pemalang, Pekalongan, Banjarnegara dan Kebumen; sebagian kecil wilayah Kab. Brebes dan Tegal.

Prakiraan Curah Hujan Bulan November 2025

KRITERIA	WILAYAH
151 – 200 mm	Kota Tegal dan Pekalongan; sebagian besar wilayah Kab. Pati dan Rembang; sebagian wilayah Kab. Jepara; sebagian kecil wilayah Brebes, Tegal, Pemalang, Pekalongan, Batang dan Blora.
200 – 300 mm	Kota Surakarta dan Salatiga, Kab. Demak, Grobogan, Sukoharjo dan Klaten; sebagian besar wilayah Kota Semarang, Kab. Kendal, Blora, Sragen, Boyolali dan Semarang; sebagian wilayah Kab. Batang, Jepara, Magelang dan Karanganyar; sebagian kecil wilayah Kab. Brebes, Tegal, Pemalang, Pekalongan, Pati, Rembang, Temanggung dan Cilacap.
301 – 400 mm	Sebagian besar wilayah Kab. Temanggung; sebagian wilayah Kab. Brebes, Karanganyar dan Magelang; sebagian kecil wilayah Kota Semarang, Kab. Tegal, Pemalang, Pekalongan, Batang, Kendal, Sragen, Wonogiri, Boyolali dan Semarang.
401 – 500 mm	Sebagian besar wilayah Kab. Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara dan Kebumen; sebagian wilayah Kab. Wonosobo; sebagian kecil wilayah Kab. Pemalang, Pekalongan, Batang, Magelang, Purworejo dan Cilacap.
>500 mm	Sebagian wilayah Kab. Wonosobo; sebagian kecil wilayah Kab. Cilacap, Purbalingga, Banjarnegara, Pekalongan, Magelang, Purworejo dan Kebumen.